

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini di dalam media, baik media cetak maupun media elektronik di Indonesia sudah sedemikian pesat. Informasi yang biasa di dapatkan dari media tidak hanya dari satu atau dua media saja melainkan banyak media yang ada di Indonesia maupun new media (media online). Media elektronik, khususnya televisi saat ini memiliki persaingan yang sangat ketat, bahkan sudah sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam penyampaian informasi.

Televisi termasuk dalam media yang sangat menarik dan banyak di minati serta mempunyai nilai yang khusus, seperti keunggulan-keunggulan televisi dibandingkan dengan media yang lainnya. Salah satu keunggulan televisi menggabungkan antara unsur audio dan visual. Dengan adanya unsur tersebut televisi mempunyai daya tarik tersendiri yang cukup tinggi bagi peminatnya, bukan hanya mendengar atau membaca tetapi mereka bisa melihat gambar dan objek didalam televisi. Oleh karena itu televisi banyak menyiarkan program acara yang menarik dan yang pasti mempunyai ciri khasnya tersendiri.

Dengan kata lain komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau informasi oleh komunikator kepada komunikan, dengan adanya media atau

channel sebagai alat yang menjembatani untuk sampainya pesan kepada komunikan, media dapat digunakan sebagai sarana apa saja tergantung pada jenis sifat serta kebutuhan dari ruang lingkungannya yang memungkinkan terjadinya komunikasi.

Televisi adalah media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan (Riswandi,2009:1).

Selanjutnya pada tahun 1923 Vladimir Katajev Zworykin berhasil menciptakan system televisi elektrik. Dan tahun 1930 Philo T. Farnsworth menciptakan sistem televisi. Televisi dianggap sebagai media yang mampu menyiarkan informasi yang sangat memuaskan. Hal ini disebabkan dua yang terdapat pada media massa yaitu faktor pertama "*immediacy*" dan faktor kedua "*realism*". *Immediacy*, langsung dan dekat peristiwa yang disiarkan televisi dapat didengarkan oleh masyarakat seketika atau saat peristiwa terjadi. *Realism* mengandung makna kenyataan yang berarti apa adanya sesuai dengan kenyataan.

Selain sebagai media informasi dan mendidik televisi menjadi media penghibur untuk khalayak. Berbagai macam tayangan yang disajikan dapat dinikmati masyarakat, sebagai mana dengan fungsinya pengawasan, penafsiran, keterkaitan, penyebaran nilai, serta hiburan.

Dalam menghadapi persaingan yang sangat ketat setiap stasiun televisi saling bersaing memproduksi program kreatif agar masyarakat tertarik dengan tontonan

yang disajikan. Tayangan program seperti *talk show*, *infotainment*, *berita*, *feature*, *dokumenter* dan masih banyak program. Masyarakat kini semakin banyak di sajikan program-program yang di keluarkan oleh stasiun tv lainnya dengan beragam jenis yang dapat mereka pilih sesuai keinginan dan kebutuhannya seperti Dunia Lain, Dua Dunia, dan sebagainya. Program dokumenter merupakan program nondramatik atau *feature*. Episode yang didapatkan dari kejadian nyata, bisa mengenai alam, budaya manusia ataupun ilmu pengetahuan dan kesenian. Program *feature* merupakan tema yang dibuat dan dipersiapkan terlebih dahulu dengan memperhatikan sumbernya. Skenario dibuat terlebih dahulu tanpa mengurangi isi dan makna temanya agar program tersebut menarik. Dan salah satu jenis program acara yang cukup digemari oleh kalangan remaja ataupun orang tua adalah tayangan dokumenter *feature* sejarah.

Feature sejarah bercerita tentang fakta-fakta sejarah peristiwa dan tokoh masa lampau di suatu daerah atau tempat. *Feature* yang mengangkat persoalan sejarah yang menarik untuk dicerna pembaca masa kini. Persoalan-persoalan yang terdapat dalam peristiwa sejarah pantas disajikan kembali, sepanjang wartawan mampu menemukan peristiwa-peristiwa menarik dan mampu membawa pembacanya ke masa silam. Seolah para pembaca ikut masuk ke dalam peristiwa sejarah yang dibacanya.

Feature sejarah merupakan salah satu upaya televisi untuk menarik perhatian minat masyarakat untuk menonton. *Feature* ini biasanya ditulis oleh pelaku perjalanan atau petualangan secara langsung atau tak langsung. Tulisan ini mengungkap laporan kisah perjalanan, fakta-fakta yang ditemui.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, salah satu televisi yang mempunyai acara feature sejarah yang berbeda adalah TRANS 7. TRANS 7 merupakan salah satu stasiun televisi swasta yang ikut berpartisipasi meramaikan industri televisi di Indonesia sejak 25 November 2001. TRANS 7 telah menyajikan berbagai macam program acara yang kreatif, inovatif sebagai tv hiburan serta berbeda dari program acara stasiun televisi lainnya. Visi TRANS7: Dalam jangka panjang, TRANS7 menjadi stasiun televisi terbaik di Indonesia dan di ASEAN, TRANS7 juga berkomitmen selalu memberikan yang terbaik bagi stakeholders dengan menayangkan program berkualitas dan mempertahankan moral serta budaya kerja yang dapat diterima stakeholders. Misi TRANS7: TRANS7 menjadi wadah ide dan aspirasi guna mengedukasi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, TRANS7 Berkomitmen untuk menjaga keutuhan bangsa serta nilai-nilai demokrasi dengan memperbaharui kualitas tayangan yang bermodal yang diterima masyarakat dan mitra kerja. Salah satu program acara TRANS 7 yang memiliki konsep berbeda dibandingkan program acara lainnya adalah Jejak-Jejak Misterius.

Jejak-jejak misterius merupakan salah satu program dokumenter feature sejarah yang berupa nonfiksi di TRANS 7 yang membahas sejarah-sejarah yang sudah ada terdahulu hingga saat ini, yang dikemas dengan tema yang menarik.

Dari latar belakang diatas alasan peneliti memilih komunitas himpala Universitas Esa Unggul karena program acara Jejak-Jejak Misterius merupakan program acara yang dapat menambah wawasan serta informasi dengan adanya mitos-mitos yang ada dengan cara penyampaian yang dikemas secara menarik

yang di sampaikan oleh host. Selain itu peneliti juga memilih Universitas Esa Unggul karena untuk menghemat waktu serta biaya peneliti dalam menyusun tugas akhir ini. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian kepada komunitas himpala Universitas Esa Unggul yang menonton acara tersebut dilihat dari bagaimana persepsi dan minat penonton terhadap program acara jejak-jejak misterius. Menurut Mar'at dalam Effendy (2007:41) acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi, dan perasaan para penonton.

Kehadiran berbagai macam stasiun televisi beserta program acara yang ditawarkan merupakan sesuatu yang disatu sisi diharapkan dapat menarik minat pemirsa untuk menontonnya, dan disisi lain pemirsa sangat mengharapkan suatu program acara yang bisa berguna dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta informasi seputar sejarah dan mitos-mitos di tempat tersebut. Untuk itu maka riset terhadap minat pemirsa terhadap program acara televisi sangat penting.

Berdasarkan uraian diatas, tayangan dokumenter Feature Jejak-Jejak Misterius akan menimbulkan suatu stimulus atau rangsangan terhadap khalayak yang menonton acara ini dan akhirnya menimbulkan persepsi dan minat penonton masyarakat. Hal tersebut menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian tentang **Persepsi dan Minat Menonton komunitas Himpala Universitas Esa Unggul Terhadap Program Jejak-Jejak Misterius di TRANS**

7.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang penulis jabarkan, maka dirumuskanlah masalah penelitian yang diajukan yaitu **Bagaimana Persepsi dan Minat Menonton komunitas Himpala Universitas Esa Unggul 2013 Terhadap Program Jejak-Jejak Misterius di TRANS 7?**

1.3 Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan minat menonton komunitas himpala Universitas Esa Unggul terhadap program Jejak-Jejak Misterius di TRANS7.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

A. Secara Teoritis

1. Menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan, sehingga penulis dapat membandingkan antara teori maupun praktek langsung didalam industri pertelevisian.
2. Menambah wawasan serta pemahaman peneliti tentang suatu program acara yang berkualitas.

B. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pelaku pertelevisian untuk menghadirkan tontonan yang berkualitas bagi masyarakat dan dapat memberikan persepsi positif bagi pemirsa televisi.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini diuraikan secara singkat yang ada dari setiap bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan peneliti, kegunaan peneliti dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka dengan sub bab Teori Komunikasi Massa, Media Massa, Televisi, Feature, Persepsi, Minat, Operasional Variabel, Kerangka Pemikiran

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, Sumber Data, Bahan Penelitian dan Unit Analisis, Teknik Pengumpulan Data, Reliabilitas dan Validitas Alat Ukur, Dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang subyek penelitian, Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

BAB V : Penutup

Pada bab ini berisi tentang Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta Saran-saran.